

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran sangat penting bagi perekonomian global. Perkembangan ekonomi global sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari kemajuan ekonomi negara maju dan berkembang seperti yang di alami oleh Indonesia. Kemajuan ekonomi ini tentunya harus ditunjangi oleh perusahaan perbankan yang memadai. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara **(Novitasari et al., 2020)**. Bank menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat evaluasi kinerja keuangannya. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin **(Prasetyo et al., 2024)**.

Melihat kondisi ekonomi yang semakin terkendali akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan sehingga pada akhirnya memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan **(Aminin, 2024)**. Begitu juga dengan kondisi perbankan saat ini yang mana mendorong berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi

kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui cara kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan **(B. Harahap & Effendi, 2020)**.

Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Kondisi kesehatan bank maupun kinerja bank dapat dilihat dari analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan **(Yulianti & Enas, 2020)**.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan status dan kemajuan perusahaan dan keuangan perusahaan. Organisasi memerlukan indikasi untuk menilai kinerja efektivitas proses manajemen mereka **(Gayatri & Sunarsih, 2020)**. Sucipto menjelaskan bahwa pengelolaan kinerja keuangan perusahaan menentukan kinerja perusahaan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan **(Chandra et al., 2020)**.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar **(Harnjo et al., 2021)**. Kinerja keuangan untuk dapat menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks,

yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain ((Esen et al., 2020)

Kinerja keuangan yang dinyatakan dalam laba, juga merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dari perspektif keuangan. Perusahaan meninjau dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, menegaskan pandangan perusahaan selanjutnya, dan mengevaluasinya sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan sebagai faktor penentu dalam kehidupan perusahaan. Hal ini dikarenakan proses bisnis suatu perusahaan juga membutuhkan dukungan finansial bagi industrinya. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan.

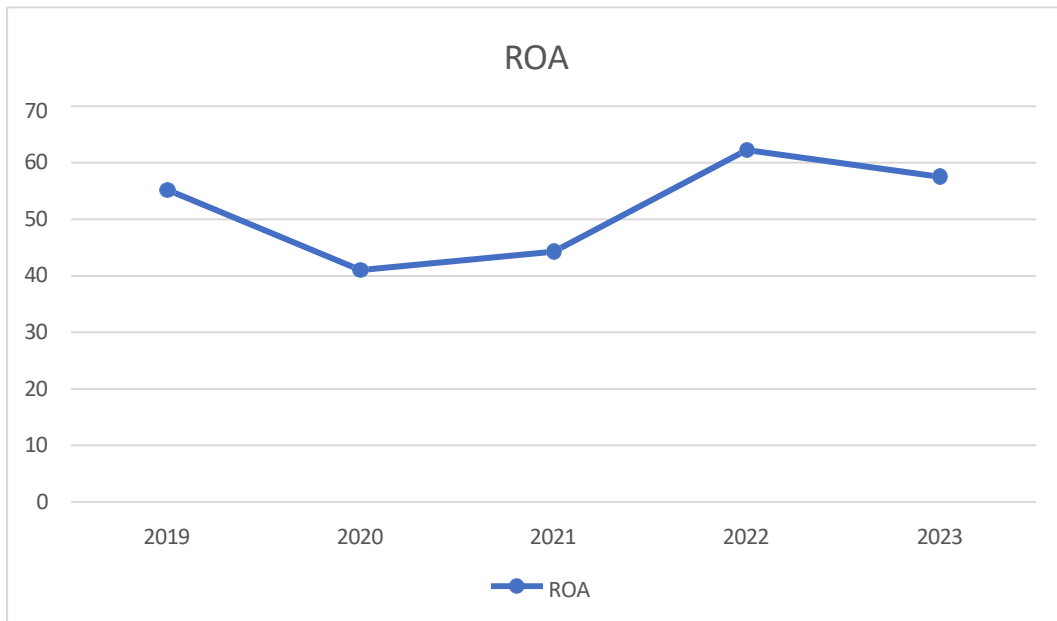
Fenomena yang terjadi pada Bank KB Bukopin yang mana mengalami berbagai permasalahan keuangan antara tahun 2020, bank ini menghadapi *Rush Money* (terjadi ketika adanya penarikan dana massal oleh masyarakat dari institusi keuangan) akibat menurunnya kepercayaan nasabah yang dipicu oleh masalah permodalan dan likuiditas. Kerugian bersih mencapai Rp 5,03 triliun pada tahun 2022, meningkat dari Rp 2,28 triliun pada tahun 2021, dengan penyebab utama adalah kerugian penurunan nilai aset keuangan. Selain itu, rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan kinerja negatif, mencapai -4,61% pada tahun 2020 dan -4,93% pada tahun 2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Return on Asset

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,27	0,15	0,18	1,04	0,71
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,13	0,44	0,22	0,18	0,64
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	4,02	3,32	3,41	3,91	4,46
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2,72	3,17	4,31	3,97	3,26
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,42	0,54	1,43	2,46	2,60
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,50	1,98	2,72	3,76	3,93
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	0,13	0,96	0,81	1,02	1,07
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,95	0,87	1,02	2,14	2,13
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,32	0,10	0,23	0,60	1,55
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,23	0,51	0,44	1,09	1,17
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,68	1,66	1,73	1,75	1,33
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,73	1,95	2,05	1,95	1,87
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,13	1,09	0,79	1,06	0,46
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,03	1,64	2,53	3,30	4,03
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,96	0,69	0,77	0,59	0,71
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1,99	1,06	1,88	2,16	2,59
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,45	1,04	1,34	1,25	1,41
18	BNLI	Bank Permata Tbk	1,30	0,97	0,73	1,10	1,34
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk [S]	0,31	0,81	1,61	1,98	2,35
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,23	0,30	0,34	0,54	0,15
21	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk	2,3	1,4	2,2	2,4	1,7
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk [S]	13,58	7,16	10,72	11,43	6,34
23	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	0,71	0,29	0,41	0,69	1,22
24	MEGA	Bank Mega Tbk	2,90	3,64	4,22	4,00	3,47
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2,22	1,47	1,55	1,86	2,14
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk [S]	0,25	0,06	(6,72)	1,79	1,62
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,88	1,84	2,00	2,33	1,72
RATA-RATA			55,2	41,02	44,27	62,26	57,54

Sumber : www.ojk.go.id

Grafik 1.1
Perkembangan Return On Asset (ROA) Sektor Perbankan
2019-2023



Berdasarkan tabel 1.1 dan Grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada tahun 2019 yang dimana angkanya diatas 50 yaitu 55,2. Pada tahun 2020 rata-rata ROA berada di bawah 50 yaitu 41,02 yang mana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 rata-rata ROA masih dibawah 50 yaitu 44,27 yang mana mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak. Pada tahun 2022 rata-rata ROA mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya yang mana lebih dari 50 yaitu 62,26. Pada tahun 2023 rata-rata ROA diatas 50 yaitu 57,44. Dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa, Perusahaan sektor perbankan memiliki kinerja keuangan yang dapat dikatakan masih kurang stabil jika dilihat dari perkembangan rata-rata ROA yang mengalami kenaikan dan ada di beberapa tahun mengalami penurunan.

Isu yang menyebabkan laba tahun 2023 turun, Banyak bank mengalami peningkatan signifikan dalam biaya dana, yang tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga kredit, seperti yang dialami Bank Mega yang mana berdasarkan laporan keuangan Bank Mega, Bank swasta ini mencatat laba bersih Rp.3,51 triliun sepanjang 2023. Jumlah tersebut turun jika dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp.4 triliun yang mana mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 sebesar 13,37 secara year on year (YoY) dibandingkan 2022 salah satunya disebabkan biaya dana perbankan (*cost of fund*) yang meningkat signifikan, yang mana dalam setahun kemarin BI sudah menaikkan *7 day repo* beberapa kali. Dalam laporannya, Bank Mega mencatat bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang tinggi pada tahun lalu turut berdampak pada naiknya suku bunga perbankan serta meningkatkan *cost of fund* pada tahun 2023 meningkat menjadi 4,43 *year to date* (ytd) dari 3,05 ytd pada tahun 2022. Berdasarkan laporan keuangan Bank Mega, Bank swasta ini mencatat laba bersih Rp.3,51 triliun sepanjang 2023. Jumlah tersebut turun jika dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp.4 triliun.

Menurut **Devi et al., 2020** Kinerja keuangan juga digunakan sebagai ukuran kegiatan pengembangan organisasi saat ini dan potensi pertumbuhan di masa depan. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan kinerja keuangan akibat adanya tren baru di setiap periodenya, seperti perubahan laporan posisi keuangan, laba rugi, atau arus kas. Semua finansial kinerja yang menentukan kondisi keuangan perusahaan harus konsisten dengan tujuan, standar, dan kualifikasi perusahaan.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Jika terjadinya inflasi yang stabil dan terkendali terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan cenderung memiliki peluang untuk bisa memperoleh keuntungan sesuai dengan target dalam rencana bisnis (*business plan*) dan perusahaan cenderung memiliki peluang untuk mengalokasikan sebagian perolehan keuntungan untuk melakukan ekspansi usaha, seperti membuka kantor cabang baru, menciptakan produk baru, meningkatkan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan (*training and education*), dan lain-lain (**Yulianti & Enas, 2020**).

Inflasi pada dasarnya mencerminkan tidak seimbangnya antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional. Meskipun ada beberapa inflasi yang dianggap wajar dalam ekonomi, kenaikan harga yang terlalu tinggi dapat merusak daya beli konsumen, mengacaukan alokasi sumber daya, dan membuat perencanaan ekonomi menjadi tidak pasti (**Hafidz Meiditambua Saefulloh et al., 2023**).

Suku bunga SBI merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena mempengaruhi biaya pinjaman yang harus dibayar perusahaan. Ketika suku bunga SBI tinggi, perusahaan mungkin harus mengalami peningkatan biaya pinjaman, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan negatif. Namun, jika suku bunga SBI rendah, perusahaan mungkin akan mengalami

peningkatan pemasukan karena biaya pinjaman yang lebih rendah. Bunga SBI yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, meningkatkan biaya modal, dan meningkatkan biaya hibah. Pada tahun 2024, suku bunga SBI di Indonesia mencapai 7,5%.

Suku bunga SBI adalah jumlah uang yang dipinjamkan sebagai ketidakseimbangan atas penggunaan utang yang dipinjamkan. Tingkat suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia, yang dikenal dengan BI Rate **(F. Fera & Pramuditha, 2021)**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan kurs dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) **(Arafah, 2023)**.

Nilai tukar mata uang *kurs* sebagai harga mata uang terhadap mata uang lainnya dan merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain dan pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing. Jika Nilai

Tukar rupiah meningkat, maka berpengaruh kepada kinerja keuangan. **(Rajindra et al., 2021).**

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp). Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi **(Devi et al., 2020).**

Kurs Dolar AS adalah perbandingan nilai antara Dolar AS dan mata uang lain, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai tukar. Dolar AS merupakan mata uang cadangan dunia dan paling banyak digunakan dalam transaksi internasional. Hal ini disebabkan oleh kekuatan ekonomi Amerika Serikat serta kepercayaan investor terhadap stabilitas politik dan ekonomi negara tersebut. Perubahan kurs Dolar AS tidak hanya mempengaruhi perdagangan barang dan jasa tetapi juga aliran modal lintas negara, investasi asing, dan kebijakan moneter global.

Kurs dolar AS adalah nilai tukar yang menunjukkan berapa banyak mata uang lokal, seperti rupiah, yang diperlukan untuk mendapatkan satu dolar AS. Nilai tukar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk inflasi, suku bunga, dan kondisi perdagangan internasional. Dollar AS memungkinkan kita untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan berbagai negara

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI KURS DOLLAR AS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN TINGKAT LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat sejumlah perusahaan perbankan yang mengalami kerugian, sehingga diyakini karna kinerja keuangan perusahaan yang kurang optimal.
2. Bank yang mengalami kerugian bersih seperti Bank Kb Bukopin yang mencatat kerugian Rp 5,03 triliun pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk dapat mempengaruhi daya tarik investasi.
3. Penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) di beberapa bank yang menunjukkan bahwa banyak bank mungkin tidak mampu menghasilkan laba secara efektif.
4. Inflasi yang tidak terkendali dapat merusak daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank.

5. Kenaikan suku bunga SBI hingga 7,5% dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan individu yang dapat menurunkan permintaan kredit dan mengurangi profitabilitas bank.
6. Perubahan kurs Dolar AS tidak hanya mempengaruhi perdagangan barang dan jasa tetapi juga aliran modal lintas negara, investasi asing, dan kebijakan moneter global.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih fokus dan terarahkan, maka penulis memfokuskan untuk menganalisis “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI dan *Kurs* Dollar AS Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Tingkat *Leverage* sebagai Variabel Moderasi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *kurs* dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

4. Apakah tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh Suku Bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh Kurs Dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *kurs* dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk mengetahui tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh Suku Bunga SBI terhadap kinerja keuangan perusahaan
6. Untuk mengetahui tingkat leverage mampu memperkuat pengaruh Kurs Dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan Ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis serta Berkembangnya kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menanggapi informasi dari perusahaan maupun media lainnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini serta Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan memberikan

inspirasi bagi peneliti yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pemimpin perusahaan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan kinerja pegawai serta, Membantu pihak manajemen perusahaan dalam membuat strategi yang lebih baik dalam mengurangi pengaruh negatif dari tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai kurs dollar AS terhadap kinerja keuangan perusahaan.